

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini dunia diguncangkan oleh munculnya sebuah virus yang dikenal dengan Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*). Virus ini bermula dari kota Wuhan, Cina dimana virus ini menyerang sistem pernafasan. Virus ini menular dengan cepat dan menyebar hampir ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Maraknya penyebaran virus ini memberikan dampak yang besar terhadap bangsa Indonesia di berbagai sektor.

Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang berdampak akibat penyebaran Covid-19 baik tingkat SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi. Oleh sebab itu banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas.

Melalui surat edaran Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) direktorat jenderal pendidikan tinggi nomor 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Covid-19, pihak Kemendikbud memberikan instruksi kepada perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan mahasiswa untuk belajar dari rumah masing-masing. Belajar merupakan hal yang penting bagi seseorang. Belajar merupakan kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang. Perubahan itu dapat berupa tingkah laku, pengetahuan, sikap, keterampilan dan lain sebagainya.

Kegiatan belajar akan membawa pada perubahan, dan perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dan kecakapan meraih prestasi.

Interaksi antara dosen dan mahasiswa amat penting dalam proses pembelajaran karena interaksi terjadi dalam bentuk membimbing, mengarahkan untuk melakukan pemusatan perhatian terhadap suasana yang diharapkan mahasiswa. Namun tidak selamanya aktivitas belajar dapat berlangsung dengan baik. Kadang proses pembelajaran berlangsung lancar, kadang tidak lancar. Ada juga keadaan dimana mahasiswa satu cepat memahami pelajaran sedangkan mahasiswa yang lain lamban dalam memahami materi pelajaran yang diberikan dosen. Motivasi belajar setiap mahasiswa yang berbeda juga menyebabkan aktivitas belajar kurang lancar, kemampuan berkonsentrasi pada saat pembelajaran dapat menghambat kelancaran perkuliahan serta setiap orang belajar dengan berbagai cara yang berbeda-beda.

Selain itu metode belajar juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Metode belajar yang saat ini gencar dilakukan di perguruan tinggi yaitu belajar secara *online*. Belajar secara *online* adalah belajar melalui sistem jaringan dimana pendidik dan peserta didik tidak berhadapan langsung (tatap muka) selama proses pembelajaran. Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk mengurangi kerumunan yang dapat mempercepat penularan virus corona.

Namun tidak selamanya belajar secara *online* menyenangkan bagi mahasiswa. Banyak mahasiswa yang merasa terkendala selama proses pembelajaran daring. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada beberapa mahasiswa PGSD Universitas Negeri Medan, mahasiswa memiliki

beberapa kendala selama proses pembelajaran *online*. Akses internet yang kurang lancar menjadi alasan utama bagi mahasiswa khususnya yang rumahnya berlokasi di pedesaan. Selain itu banyak mahasiswa yang kurang paham terhadap materi yang sedang dipelajari, keinginan untuk bertanya kurang sebab jaringan internet yang bermasalah yang mengakibatkan komunikasi antar mahasiswa tidak berjalan dengan lancar.

Fakta tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa lain seperti yang terdapat pada artikel kompasiana yang mengatakan pembelajaran *online* menyebabkan mahasiswa memiliki kendala dalam belajar. Jaringan internet yang lambat, kesulitan berkomunikasi karena jaringan tidak bagus, banyak mahasiswa kurang paham tentang materi pelajaran, dan tugas yang diberikan sangat banyak. Selanjutnya curhat para mahasiswa yang terdapat pada artikel wolipop juga mengatakan kuliah *online* memberikan dampak menurunnya nilai akademis mahasiswa, kuota cepat habis, ilmunya kurang dapat, tugasnya banyak, matakuliah yang sering bantrok, serta semangat belajar menurun.

Selain itu, banyak kasus kekerasan fisik akibat dari pembelajaran *online*. Salah satunya Seorang siswa SD di Kota Tangerang, Banten tewas di tangan ibu kandungnya sendiri. Dalam artikel liputan6.com menyatakan sang ibu kesal akibat anaknya sulit menerima pelajaran selama pembelajaran *online*. Kasus selanjutnya yang diterbitkan oleh artikel suara.com adalah siswa gantung diri di Tarakan, Kalimantan Utara yang stres akibat belajar *online*. Dari kasus tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran *online* memiliki dampak yang serius terhadap peserta didik.

Ketua Komisi X DPR RI Syaiful Huda dalam artikel liputan6.com mengatakan model pembelajaran jarak jauh (pembelajaran *online*) mempunyai banyak kendala, baik dari rendahnya literasi digital di sebagian besar ekosistem pendidikan nasional, keterbatasan kuota data, belum solidnya metode PJJ, hingga tidak meratanya sinyal internet di Indonesia. pembelajaran *online* memberikan tekanan psikis terhadap siswa, orangtua siswa, maupun para guru. Hal tersebut, lanjut Syaiful, diperparah dengan kondisi sosial-ekonomi yang kian berat akibat dampak pandemi Covid-19. Banyaknya pemutusan hubungan kerja, pemotongan gaji, hingga hilangnya kesempatan berusaha yang dialami sebagian orangtua siswa juga membuat beban hidup kian berat.

Keadaan-keadaan tersebut menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran sehingga peserta didik memiliki kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan atau terhambatnya proses pembelajaran dikarenakan berbagai faktor yang berdampak pada hasil belajar yang dicapai. Seorang peserta didik diduga sebagai mengalami kesulitan belajar apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu dan dalam batas-batas tertentu (Mustika, 2016:101).

Kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ada dua faktor secara umum yang mempengaruhi kesulitan belajar, yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri sendiri) yang berhubungan dengan kondisi fisik, minat, sikap, motivasi dan faktor eksternal (faktor dari luar diri sendiri) seperti faktor lingkungan, keluarga, dan sarana dan prasarana pembelajaran. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis kesulitan belajar mahasiswa PGSD

Universitas Negeri Medan dalam masa pandemi Covid-19 yang proses pembelajarannya secara *online* (daring).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Virus korona berdampak di setiap sektor khususnya sektor pendidikan di Indonesia
2. Mahasiswa memiliki kendala/kesulitan dalam pembelajaran *online*
3. Jaringan internet yang lambat, kesulitan berkomunikasi karena jaringan tidak bagus, banyak mahasiswa kurang paham tentang materi pelajaran, dan tugas yang diberikan sangat banyak
4. Kondisi sosial-ekonomi yang kian berat akibat dampak pandemi Covid-19 seperti pemutusan hubungan kerja, pemotongan gaji, hingga hilangnya kesempatan berusaha yang dialami sebagian orangtua
5. Kesulitan belajar yang dialami mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal
6. Kasus kekerasan fisik seperti pembunuhan dan bunuh diri akibat pembelajaran *online*

1.3 Batasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah karena keterbatasan ruang dan waktu penelitian, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Analisis kesulitan belajar mahasiswa PGSD Universitas Negeri Medan di tengah pandemi covid-19 berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar”**.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang telah ditentukan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana analisis tingkat kesulitan belajar yang dialami mahasiswa PGSD Universitas Negeri Medan di Tengah Pandemi Covid-19?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesulitan belajar yang dialami mahasiswa PGSD Universitas Negeri Medan di Tengah Pandemi Covid-19.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai kesulitan belajar mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang akan dilakukan memiliki manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut.

a. Bagi Dosen

- Menemukan berbagai jenis kesulitan belajar pada setiap mahasiswa sehingga mampu memberikan alternatif untuk mengatasi masalah tersebut.
- Memberikan wawasan berbagai jenis karakter mahasiswa sehingga dapat lebih dekat kepada mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai kesulitan belajar yang sering terjadi di bangku perkuliahan khususnya di masa pandemi covid-19

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu memberikan masukan dan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan